

ABSTRACT

This study aims to analyze the inclusion of world history content in Indonesia's curriculum development using a qualitative approach. The data were obtained from literature reviews on world history, analysis of curriculum framework documents, learning outcome documents, and history textbooks. The first finding shows that world history is taught in the Indonesian curriculum through both integrated history courses and standalone subjects. Second, there were three structural transitions from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum, during which the scope of world history content was temporarily removed. When the prototype curriculum was implemented in Sekolah Penggerak, world history continued to be taught. From 2022 to 2024, when the Merdeka Curriculum was implemented in schools outside the Sekolah Penggerak, world history was excluded due to changes in the Learning Outcomes. The most recent revisions to the structure and Learning Outcomes in the 2024 Merdeka Curriculum reintroduced world history within the Advanced History subject. Third, throughout the development of the Merdeka Curriculum, no world history textbooks were made available. This study recommends: first, revising the structure and Learning Outcomes of the Merdeka Curriculum to strengthen the position of world history; second, promptly providing world history textbooks; and third, conducting further research on the implementation of world history within the Merdeka Curriculum.

Keywords: world history; Merdeka Curriculum; history subject; learning outcomes; textbooks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis konten sejarah dunia dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis konten dokumen Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya pada jenjang sekolah menengah atas. Data penelitian bersumber dari studi pustaka sejarah dunia, studi dokumen kerangka kurikulum, dokumen capaian pembelajaran, serta buku teks sejarah. Temuan pertama, sejarah dunia dalam kurikulum di Indonesia diajarkan melalui mata pelajaran sejarah terintegrasi dan mata pelajaran mandiri. Kedua, perubahan struktur Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sempat menghilangkan lingkup materi sejarah dunia. Perubahan terjadi dalam tiga tahapan. Saat kurikulum prototipe yang merupakan cikal bakal Kurikulum Merdeka diterapkan pada Program Sekolah Penggerak, sejarah dunia masih diajarkan. Kemudian ketika Kurikulum Merdeka diterapkan kepada sekolah-sekolah di luar Sekolah Penggerak pada 2022-2024, sejarah dunia tidak lagi diajarkan akibat perubahan Capaian Pembelajaran. Lalu, perubahan terakhir pada struktur dan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka 2024 mengembalikan sejarah dunia dalam mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut. Ketiga, sepanjang pengembangan Kurikulum Merdeka, tidak tersedia buku teks sejarah dunia. Penelitian ini merekomendasikan, pertama perlu dilakukan revisi terhadap struktur dan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk memperkuat kedudukan muatan sejarah dunia. Kedua, perlu segera menyediakan buku teks sejarah dunia. Ketiga, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan sejarah dunia dalam Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: sejarah dunia; Kurikulum Merdeka; mata pelajaran Sejarah; capaian pembelajaran; buku teks

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang sejarah dunia kian penting di tengah batas-batas negara yang makin kabur. Pemahaman mengenai sejarah antarbangsa dan negara makin dibutuhkan akibat perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi. Oleh sebab itu, di samping mempelajari sejarah nasional, diperlukan juga suatu pemahaman menyeluruh tentang sejarah dunia. Pendek kata, diperlukan narasi sejarah dunia bagi para guru dan siswa di masa depan dan menjadikan sejarah dunia makin memiliki posisi yang penting (Barnes, 2023).

Menurut *Advanced Placement (AP) World History Framework*, sejarah dunia sebagai peristiwa dunia terbagi ke dalam enam periode tematik, yaitu: 1) teknologi dan transformasi; 2) reorganisasi masyarakat; 3) regional dan interaksi antarregional; 4) interaksi global; 5) industrialisasi dan integrasi global; serta 6) akselerasi perubahan dan penataan ulang global (Harmon dkk., 2023). Sementara menurut Burton (2012), sejarah dunia tidak bisa diajarkan jika tidak menggunakan pendekatan imperium, konektivitas, genealogi, dan cerita global (*global stories*). Namun secara umum, sejarah dunia dikenal sebagai peristiwa yang memiliki dampak luas bagi manusia dan komunitas-komunitasnya (Dunn, 2022; Jacob, 2023; Manning, 2003; Middell & Castryck-Naumann, 2019; Stearns, 2023; Szostak, 2020).

Pentingnya pembelajaran sejarah dunia menjadi perhatian berbagai ahli. Harris dkk. (2017) menyoroti peran desain kurikulum sejarah dunia yang dianggap menentukan kualitas pemahaman siswa. Ahli lainnya berpendapat bahwa kejadian terkini dapat berpengaruh pada perencanaan pembelajaran sejarah dunia (Ferrero, 2023). Sama halnya dengan situasi politik terkini yang juga secara nasional dan global dapat memengaruhi sikap guru dalam mengajarkan sejarah dunia (Bronstein, 2020). Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kesiapan dalam mengajarkan sejarah dunia (Marino, 2010). Dengan mempelajari sejarah dunia, siswa diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana perubahan terjadi, peran individu atau kelompok (agensi) dalam sejarah, dan bagaimana melihat peristiwa dari berbagai skala (lokal hingga global). Dengan demikian, mereka akan memiliki cara berpikir yang baik untuk memperkaya pandangan mereka (Bain, 2011). Penyusunan konten sejarah dunia dalam kurikulum serta panduannya juga akan menentukan keberhasilan pembelajaran sejarah dunia (Dizon, 2020).

Penelitian konten sejarah dunia di Indonesia dengan metodologi sejarah telah dilakukan oleh Suwignyo, tetapi terbatas pada kurikulum yang berlaku sejak 1950—2006 (Suwignyo, 2019). Adapun penelitian yang membandingkan antara silabus sejarah global dalam kurikulum *Cambridge & Pearson* dengan silabus dalam Kurikulum 2013 telah dilakukan oleh Purwasatria (2023). Namun, penelitiannya tidak menganalisis kedudukan sejarah dunia dalam Kurikulum Merdeka. Dapat disimpulkan, dari sumber-sumber yang dapat ditelusuri, belum terdapat penelitian yang membandingkan konten sejarah dunia dalam Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Selama pengembangan Kurikulum Merdeka (2021—2024), konten sejarah dunia terus berkurang (Widiadi dkk., 2022). Kemudian mata pelajaran Sejarah pada Peminatan IPS dihapus dalam struktur Kurikulum Merdeka (Wahyudin dkk., 2024).

Pada proses pengembangan Kurikulum Merdeka, pelajaran Sejarah tidak menjadi mata pelajaran tersendiri di kelas X SMA, melainkan merupakan bagian dalam pelajaran IPS (Armiyati & Djono, 2023). Menurut Santosa dkk. (2023), meski Kurikulum Merdeka dikenal telah menjadikan pembelajaran sejarah bisa dilakukan lebih fleksibel, tetapi berdampak pada hilangnya muatan sejarah dunia. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memengaruhi pembelajaran sejarah dunia.

Meski pada akhirnya sejarah dunia dikembalikan pada penetapan struktur Kurikulum Merdeka 2024 melalui mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut (STL), tetapi perlu dipastikan apakah di dalamnya masih memuat lingkup materi sejarah dunia, seperti imperium, kewilayahan, jaringan, koneksi, pertukaran, relasi global, dan sejarah umat manusia? Di samping itu, setelah hampir satu tahun ajaran (2024/2025) mata pelajaran STL diterapkan, para guru belum memiliki buku teks resmi yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengajar sejarah dunia.

Berdasarkan berbagai persoalan yang telah diuraikan, maka pada artikel ini diajukan beberapa pertanyaan: *Pertama*, bagaimana perkembangan muatan sejarah dunia pada kurikulum di Indonesia? *Kedua*, bagaimana perbandingan konten sejarah dunia dalam Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka? *Ketiga*, bagaimana buku teks sejarah dunia yang berlaku saat Kurikulum Merdeka diterapkan? Dengan menjawab tiga pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait pengembangan kurikulum sejarah dunia di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei—November 2024. Lingkup waktu penelitian secara khusus terbatas pada masa pengembangan Kurikulum Merdeka selama 2021—2024. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell & Creswell, 2022) melalui studi dokumen untuk menganalisis konten sejarah dunia dalam pengembangan Kurikulum Merdeka (2021—2024). Data utama penelitian ini terdiri dari berbagai jenis dokumen, yaitu: 1) kerangka kurikulum, 2) konten kurikulum, dan 3) buku teks. Daftar dokumen yang dianalisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Dokumen Kurikulum yang Dianalisis dalam Penelitian

No	Nama Dokumen	Jenis
1	Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah	Kerangka Kurikulum
2	Kepmendikbud No. 719 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus	Kerangka Kurikulum
3	Kepmendikbud No. 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah	Konten Kurikulum
4	Kepmendikbudrsitek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran	
5	Kepmendikbudrsitek No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Kepmendikbudrsitek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran	Kerangka Kurikulum
6	Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah	
7	Keputusan Kepala Balitbangbuk No. 028/H/KU Tahun 2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak	
8	Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka	
9	Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka	Konten Kurikulum
10	Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek 033/H/KR/2023 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka	
11	Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka	
12	29 buku e-modul Sejarah (Kelompok C Peminatan IPS) yang diterbitkan Direktorat SMA Kemendikbud tahun 2020	Buku teks
13	Delapan buku sejarah yang diterbitkan oleh Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) selama Kurikulum Merdeka 2021-2024 (Daftar rinci pada Tabel 13)	Buku teks

Sementara itu, untuk teknik analisis kerangka sejarah dunia, penelitian ini merujuk pendapat para ahli sejarah dunia. Dalam sepuluh prinsip desain pengajaran sejarah dunia, Burton (2012) menyebut bahwa sejarah dunia bercirikan konektivitas, genealogi, imperium, dan pengarsipan global. Sementara menurut Dunn, sejarah dunia memiliki perspektif global, interregional dan komparatif, serta membahas unit geografi, perubahan skala, periodisasi, dan jaringan (Dunn, 2022; Dunn dkk., 2016).

Menurut Harmon dkk. (2023), sejarah dunia bercirikan cakupan geografis, hubungan global, jaringan pertukaran, interkoneksi, dan imperium berbasis daratan. Menurut Stearns (2011; 2019), sejarah dunia bercirikan periodisasi, kewilayahan, dan peradaban (*civilization*). Terakhir, menurut Manning (2023), sejarah dunia bercirikan konektivitas dan interaksi yang menghasilkan difusi, periodisasi, jaringan, sistem dunia, pertukaran, serta sejarah manusia.

Tabel 2 Kerangka Analisis dalam Sejarah Dunia

No	Kerangka Sejarah Dunia	Kode
1	Periodisasi	PRD
2	Jaringan	JR
3	Koneksi	CN
4	Pertukaran	PR
5	Global	GL
6	Imperium	IM
7	Sejarah Manusia	SM

Sumber: Burton (2012); Dunn (2023); Harmon dkk. (2023); Stearns (2011); Conrad (2016); Girard & Harris (2013); Manning (2003)

Dari pemikiran para ahli yang telah disebutkan, setidaknya terdapat tujuh kerangka analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis konten sejarah dunia (Tabel 2). *Pertama*, periodisasi yang membantu mengidentifikasi perubahan besar setiap zaman (Manning, 2003). *Kedua*, jaringan yang didefinisikan sebagai pengelompokan individu, keluarga, atau organisasi lain lintas wilayah (Manning, 2003). *Ketiga*, konektivitas yang menawarkan cara untuk melacak dan mengukur peristiwa politik, praktik ekonomi, gerakan sosial, atau formasi budaya (Burton, 2012). *Keempat*, pertukaran yang merupakan ciri khas keterhubungan perdagangan serta lintas budaya (Gosch, 1994). *Kelima*, bersifat global, yaitu melihat peristiwa sejarah dunia sebagai bagian dari gelombang globalisasi atau sering dikaburkan dengan istilah *global history* (Conrad, 2016). *Keenam*, imperium (*empire*) yang menurut Girard diartikan sebagai peradaban-peradaban besar (*giant empire*) (Girard & Harris, 2013). *Ketujuh*, sejarah dunia diartikan sebagai sejarah umat manusia itu sendiri atau cetak biru dari masa lalu manusia (Dunn, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Dunia dan Kurikulum

Sebagai satu bidang kajian, terdapat dua mazhab yang paling dominan dalam memberikan perspektif tentang sejarah dunia. *Pertama*, Mazhab California atau sering dikenal sebagai *California School of World History* (CSWH) yang mendirikan Pusat Sejarah dunia atau *Center of World History*. Aliran California memiliki perspektif yang sangat berbeda tentang Eurosentrisme. Mereka berpendapat bahwa konsep-konsep Eropa tidak boleh diterapkan pada dunia non-Barat, karena konsep-konsep itu sering kali keliru dalam menggambarkan dan menempatkannya pada posisi analitis yang tidak adil dan tidak menguntungkan jika *vis-à-vis* dengan Eropa (Murphy, 2024).

Kedua, Mazhab *Cambridge World History* (CWH). CWH atau sejarah dunia Cambridge adalah sebuah kumpulan gagasan sejarah dunia yang terkonsentrasi dari para pemikir sejarah dunia di Universitas Cambridge. Mazhab ini mengkritik tradisi dalam sejarah dunia. Kritik pertama terkait kronologi sejarah

dunia yang kaku dan tumpang tindih. Sebab ditemukan perbedaan temporalitas yang menjadi ciri kawasan, kelompok aktor, dan dimensi proses global. Kritik kedua mengacu pada pembagian sejarah dunia dalam skala lokal, regional, nasional dan kontinental yang saling bertumpuk (Middell & Castryck-Naumann, 2019).

Sejarah dunia mulai menjadi topik dalam pendidikan pada abad ke-19 yang dipelopori oleh Amerika Serikat (Dunn, 2020). Dunn menyebut, di Amerika Serikat sudah ada buku teks sekolah menengah atas yang terbit tahun 1874 berjudul *Outlines of The World's History* yang ditulis oleh Swinton. Menjelang tahun 1899, terjadi titik balik, sebab *American Historical Association* (AHA) membentuk kurikulum baru yang justru mengurangi porsi sejarah dunia.

Tahun 1930, negara bagian Iowa menerbitkan buku teks sejarah dunia yang menyebutkan bahwa pelajaran sejarah dunia bertujuan agar siswa bisa bersosialisasi lebih efektif dalam ruang lingkup yang lebih luas (dunia). Samuelson (1930) menyatakan bahwa pelajaran sejarah dunia mencakup seluruh bidang kemajuan manusia, dengan menonjolkan dengan jelas gerakan-gerakan besar dunia yang telah memungkinkan terciptanya peradaban masa kini. Pelajaran ini menekankan kontribusi terhadap kemajuan manusia yang telah dibuat sejak manusia purba hingga zaman ini.

Di tengah pengaruh Perang Dingin (*Cold War*) pada 1958, Kongres Amerika Serikat mengesahkan Undang-Undang Pendidikan Pertahanan Nasional sebagai program pembekalan negara untuk kepemimpinan global. Undang-undang ini mendanai sejumlah mahasiswa pascasarjana untuk mengambil “studi wilayah” guna mempelajari bahasa, sejarah, budaya, dan ekonomi wilayah blok Afrika, Asia, Amerika Latin, atau Soviet dengan tujuan menulis disertasi yang dapat bermanfaat bagi kepentingan nasional (Dunn, 2023).

Sementara itu, pada 1950-an, Asia Tenggara telah menjadi sebuah kajian wilayah sejarah dunia (Chandra, 1983; Hall, 1955). Hal ini bisa dipandang sebagai studi akademik sejarah dunia pertama dalam lingkup regional Asia Tenggara. Kemudian pada tahun 1990-an, muncul gelombang baru dalam pengajaran sejarah dunia di banyak negara Asia, termasuk di Cina yang sudah mulai memperkenalkan pendekatan tematik sejarah dunia (Minamizuka, 2019).

Satu-satunya studi historis yang dilakukan secara khusus untuk menyusun kronologi pendidikan sejarah dunia di Indonesia dilakukan oleh Suwignyo pada periode 1950 sampai 2006 (Suwignyo, 2019). Pada periode ini (1950–2006), setidaknya terdapat beberapa kali pergantian kurikulum, seperti tertera pada Tabel 3.

Tabel 3 Sejarah Kurikulum di Indonesia

No.	Kurikulum	Tahun	Status
1	Kurikulum 1947	1947	Terbit
2	Kurikulum 1952	1952	Terbit
3	Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar	1964	Terbit
4	Kurikulum Sekolah Dasar	1968	Terbit
5	Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP)	1973	Terbit
6	Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)	1984	Terbit
7	Kurikulum 1994	1994	Terbit
8	Kurikulum 1994 Suplemen Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) 1999	1999	Revisi
9	Kurikulum 2004: Berbasis Kompetensi (KBK)	2004	Terbit
10	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	2006	Terbit

No.	Kurikulum	Tahun	Status
	Kurikulum 2013	2013	Terbit
11	Kurikulum 2013 Revisi	2016	Revisi
	Kurikulum 2013 Revisi	2018	Revisi
	Kurikulum Darurat	2020	Revisi
	Kurikulum Sekolah Penggerak	2021	Uji Coba
12	Kurikulum Prototipe	2022	
	Kurikulum Merdeka	2024	Terbit

Sumber: Mahfud & Budi (2025); Suwignyo (2019)

Suwignyo mencatat beberapa karakteristik dari pengajaran sejarah dunia di Indonesia. *Pertama*, bersifat difusi. *Kedua*, dualitas antara negara inti dan negara pusat. *Ketiga*, bersifat imperium. *Keempat*, sejarah dunia sebagai mata pelajaran elite menengah atas. *Kelima*, memiliki kerangka negara-sentris.

Dalam sifat difusi sejarah dunia, Suwignyo mengambil konsep sejarawan Dipesh Chakrabarty tentang model epistemologi Eropa. Karakteristik ini muncul ketika Suwignyo menelaah 14 buku teks sejarah dunia yang diterbitkan pada periode 1950—2006 (Suwignyo, 2019).

Kecenderungan studi Suwignyo yang menerangkan kurikulum berdasarkan buku teks yang diterbitkan merupakan sebuah penggambaran gelombang awal kebijakan kurikulum. Terdapat dua gelombang dalam kebijakan konten kurikulum, yaitu kurikulum berbasis konten (*content based curricula*) dan kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curricula*) (Tahirsylaj & Fazliu, 2021).

Pada gelombang awal, kurikulum sejak 1950 sampai 1999 masih berbasiskan konten. Gelombang kedua ditandai dengan lahirnya Kurikulum 2004 yang dikenal sebagai kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Sejak saat itu, setiap kurikulum di Indonesia fokus pada kompetensi yang akan dicapai. Oleh sebab itu, buku-buku teks yang dipakai dalam kurikulum di Indonesia sebelum kurikulum 2004 yang masih bercorak *pedagogical content knowledge* (PCK) bisa memberikan gambaran capaian-capaian pembelajaran sejarah dunia yang hendak dicapai.

Sejarah Dunia dalam Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka

Selama Kurikulum 2006 (KTSP) diberlakukan, sejarah dunia diajarkan secara integratif dengan pelajaran sejarah nasional. Sementara, Kurikulum 2013 memisahkan sejarah dunia menjadi pelajaran tersendiri. Sejarah dunia pada Kurikulum 2013 diajarkan pada tingkat SMA/MA sebagai mata pelajaran kelompok C peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan nomenklatur mata pelajaran Sejarah. Pada Kurikulum 2013, terdapat dua mata pelajaran sejarah, yaitu mata pelajaran Sejarah Indonesia dan mata pelajaran Sejarah. Sejarah dunia dengan nomenklatur mata pelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 mendapatkan porsi yang paling besar dibanding kurikulum sebelumnya (lihat Tabel 4).

Tabel 4 Perbandingan Bobot Jam Pelajaran (JP) Sejarah Dunia per Minggu pada Periode 1950-2024

Periode	Status	Bobot Jam per Minggu
1950-1955	Mapel Mandiri	2
1955-1966	Mapel Mandiri	2
1967	Terintegrasi	2
1975-1984	Terintegrasi	2
2006	Terintegrasi	2
2013-2024	Mapel Mandiri	3-4
2020	Mapel Mandiri	3-4

Periode	Status	Bobot Jam per Minggu
2021	Terintegrasi	2
2022-2024	Tidak Ada	0
2024	Mapel Mandiri	5

Sumber: Permendikbud No. 37 Tahun 2018; Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024; Suwignyo (2019)

Dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018, mata pelajaran Sejarah masuk dalam kategori Kelompok C Peminatan IPS. Sementara, mata pelajaran Sejarah Indonesia masuk dalam Kelompok A sebagai mata pelajaran umum. Mata pelajaran Sejarah Indonesia memiliki muatan spesifik Indonesia, sedangkan mata pelajaran Sejarah kelompok C Peminatan IPS membahas sejarah secara umum sehingga para guru sering kali menamakannya “sejarah dunia” atau “sejarah peminatan”. Pada Tabel 4 terlihat bahwa sejarah dunia pernah ditempatkan menjadi mata pelajaran mandiri, kemudian terintegrasi dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia. Meskipun dalam pengembangan Kurikulum Merdeka tidak dialokasikan mata pelajaran tersendiri untuk sejarah dunia, tetapi pada saat diresmikan melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, sejarah dunia dituangkan dalam mata pelajaran mandiri dengan bobot jam tertinggi sepanjang sejarah kurikulum di Indonesia (Tabel 4).

Tabel 5 Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah (Kelompok C Peminatan IPS) pada Kurikulum 2013

No	Kelas	KD	Konten	Kode*
1		3.1 & 4.1	Manusia, Ruang, dan Waktu	
2		3.2 & 4.2	Manusia, Perubahan, dan Keberlanjutan	
3		3.3 & 4.3	Manusia pada masa Lalu dan Kini	
4		3.4 & 4.4	Sejarah sebagai Ilmu	
5		3.5 & 4.5	Cara Berfikir Sejarah	
6	X	3.6 & 4.6	Sumber Sejarah	
7		3.7 & 4.7	Penelitian Sejarah	
8		3.8 & 4.8	Historiografi	
9		3.9 & 4.9	Manusia Purba Indonesia dan Dunia	PRD
10		3.10 & 4.10	Kehidupan Awal Manusia Indonesia	
11		3.11 & 4.11	Peradaban Awal Dunia	IM
12		3.1 & 4.1	Kerajaan Maritim Indonesia masa Hindu-Budha	
13		3.2 & 4.2	Kerajaan Maritim Indonesia masa Islam	
14		3.3 & 4.3	Peristiwa Penting di Eropa	PRD
15		3.4 & 4.4	Revolusi-Revolusi Dunia	SM
16		3.5 & 4.5	Paham-Paham besar	PR
17		3.6 & 4.6	Perang Dunia I dan II	SM
18	XI	3.7 & 4.7	Respons Bangsa Indonesia pada Imperialisme dan Kolonialisme	
19		3.8 & 4.8	Akar-Akar Nasionalisme Indonesia	
20		3.9 & 4.9	Akar-Akar Demokrasi Indonesia	
21		3.10 & 4.10	Strategi Pergerakan Nasional	
22		3.11 & 4.11	Kehidupan Zaman Pendudukan Jepang	
23		3.12 & 4.12	Pemikiran Piagam PBB, UUD 1945, Pancasila	

No	Kelas	KD	Konten	Kode*
24		3.1 & 4.1	Respons Internasional pada Proklamasi	
25		3.2 & 4.2	IPTEK dan Globalisasi	(GL)
26	XII	3.3 & 4.3	Peran Aktif Indonesia pada masa Perang Dingin	(GL)
27		3.4 & 4.4	Organisasi Regional dan Global	(PR)
28		3.5 & 4.5	Sejarah Kontemporer	(GL)
29		3.6 & 4.6	Sejarah Konflik Dunia	(SM)

*Penjelasan kode dapat dilihat pada Tabel 2.

Sumber: Permendikbud No. 37 Tahun 2018

Namun jika diperhatikan, mata pelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 tidak sepenuhnya berisi konten sejarah dunia. Dari sekitar 29 KD dalam mata pelajaran Sejarah tersebut, hanya terdapat 11 KD yang merupakan konten sejarah dunia. Jika merujuk pada argumentasi Popp (2023), Dunn (2022), dan Samuelson (1930), sejarah dunia memiliki karakteristik berbeda dengan sejarah nasional, yakni memiliki dampak luas bagi dunia. Sejarah dunia tanpa narasi sejarah nasional dalam Kurikulum 2013 terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Konten Sejarah Dunia dalam Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum 2013

Kelas	Konten Sejarah dunia (Kode)
X	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manusia Purba Indonesia & Dunia (PRD) ▪ Peradaban Awal Dunia (IM)
XI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peristiwa Penting di Eropa (PRD) ▪ Revolusi-Revolusi Dunia (SM) ▪ Paham-Paham Besar (PR) ▪ Perang Dunia I & II (SM)
XII	<ul style="list-style-type: none"> ▪ IPTEK & Globalisasi (GL) ▪ Perang Dingin (GL) ▪ Organisasi Regional & Global (PR) ▪ Sejarah Kontemporer (GL) ▪ Konflik-Konflik Dunia (SM)

*Penjelasan kode dapat dilihat pada Tabel 2.

Sumber: Permendikbud No. 37 Tahun 2018

Dengan demikian, hanya 11 konten dalam mata pelajaran Sejarah peminatan Kelompok IPS yang diidentifikasi sebagai sejarah dunia berdasarkan tabel kode yang sudah disusun dalam Tabel 2.

Pada Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Untuk menyesuaikan kondisi darurat, Kemendikbud juga mengeluarkan kebijakan "Kurikulum Darurat" melalui Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (Kepmendikbud No. 719 Tahun 2020). Sebagai tindak lanjut, Direktorat SMA Kemendikbud menginisiasi penerbitan e-modul untuk mata pelajaran Sejarah kelompok C Peminatan IPS dari kelas X, XI, dan XII, yang dibuat oleh guru-guru sejarah di Indonesia (Dumadi, 2020; Rahman, 2020; Susiati, 2020; Ulhaq, 2020).

Berdasarkan Kepmendikbud tersebut, dikeluarkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan No. 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus. Dalam keputusan ini, dilampirkan perubahan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013. Perubahan ini mengacu pada kondisi khusus

atau kondisi darurat masa pandemi, yang mengakibatkan dipangkasnya materi belajar atau KD setiap mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. KD mata pelajaran Sejarah kelompok C Peminatan IPS yang menjadi konten materi ajar di tingkat SMA dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 KD Mata Pelajaran Sejarah (Kelompok C Peminatan IPS) pada Kurikulum Darurat

No	Kelas	KD	Kurikulum Darurat (Kode)
1		3.1 & 4.1	Sejarah sebagai Ilmu
2		3.2 & 4.2	Sumber Sejarah
3	X	3.3 & 4.3	Penelitian Sejarah
4		3.4 & 4.4	Historiografi
5		3.5 & 4.5	Manusia Purba Indonesia dan Dunia (PRD)
6		3.6 & 4.6	Peradaban Awal Dunia (IM)
7		3.1 & 4.1	Kerajaan Maritim Indonesia masa Hindu-Budha
8		3.2 & 4.2	Kerajaan Maritim Indonesia masa Islam
9		3.3 & 4.3	Peristiwa Penting Eropa (PRD)
10	XI	3.4 & 4.4	Revolusi-Revolusi Dunia (SM)
11		3.5 & 4.5	Paham-Paham Besar (PR)
12		3.6 & 4.6	Perang Dunia I dan II (SM)
13		3.7 & 4.7	Pemikiran Piagam PBB, UUD 1945, Pancasila
14		3.1 & 4.1	Respons Internasional pada Proklamasi
15		3.2 & 4.2	IPTEK dan Globalisasi (GL)
16	XII	3.3 & 4.3	Organisasi Regional dan Global (PR)
17		3.4 & 4.4	Sejarah Kontemporer (GL)
18		3.5 & 4.5	Sejarah Konflik Dunia (SM)

**Penjelasan kode dapat dilihat pada Tabel 2.*

Sumber: Keputusan Kepala Balitbang dan Perbukuan No. 018 Tahun 2020

Jika dibandingkan, konten KD materi ajar untuk mata pelajaran Sejarah kelompok C Peminatan IPS pada Kurikulum 2013 (Tabel 5) dengan Kurikulum Darurat (Tabel 7), maka terdapat penyusutan dari 29 konten KD Kurikulum 2013 menjadi 18 konten KD Kurikulum Darurat. Pada kelas X, dari 11 menjadi 6 KD, kelas XI dari 12 menjadi 7 KD, dan kelas XII dari 6 menjadi 5 KD. Konten sejarah peminatan pada kelas X yang dihilangkan dalam Kurikulum Darurat, misalnya materi tentang manusia purba Indonesia dan kehidupan awal manusia Indonesia. Pada kelas XI, materi yang tidak muncul misalnya mengenai akar nasionalisme dan demokrasi, strategi pergerakan nasional, zaman Pendudukan Jepang, dan pemikiran dalam piagam PBB. Sedangkan pada kelas XII, hanya dihilangkan peran Indonesia dalam Perang Dingin.

Penyusutan ini berdampak positif bagi materi sejarah dunia, karena konten yang dipangkas adalah konten irisan sejarah Indonesia yang tidak merepresentasikan konten sejarah dunia dan menjadi pengulangan dari Sejarah Indonesia. Sementara untuk kelas XII, konten Perang Dingin dihapus karena memang beririsan dengan sesama konten sejarah dunia seperti Iptek & Globalisasi, Organisasi Regional dan Global, Sejarah Kontemporer, dan Sejarah Konflik Dunia. Artinya, Kurikulum Darurat hanya menghapus satu materi sejarah dunia, yaitu materi Perang Dingin.

Kemudian muncul Program Sekolah Penggerak (PSP), yang menerapkan versi awal Kurikulum Merdeka (Wahyudin dkk., 2024; Zamjani dkk., 2020). PSP pada praktiknya adalah percobaan penerapan kurikulum baru pada beberapa sekolah terpilih. Dalam kajian akademik tentang Program Sekolah Penggerak (PSP) disebutkan bahwa PSP membuat struktur kurikulum yang mengutamakan

pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk konten pelajaran. Struktur kurikulum untuk setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan konten pelajaran yang terstruktur, dan (2) kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila (Zamjani dkk., 2020).

Pada PSP, hanya ada satu mata pelajaran Sejarah, tetapi bukan mata pelajaran sejarah dengan konten sejarah dunia seperti dalam Kurikulum 2013 (lihat Tabel 8). Mata pelajaran Sejarah dalam kurikulum Sekolah Penggerak seperti mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam Kurikulum 2013. Artinya, tidak ada mata pelajaran Sejarah kelompok C Peminatan IPS pada Sekolah Penggerak, dengan demikian sebagian besar konten sejarah dunia ditiadakan. Namun, bukan berarti konten sejarah dunia benar-benar hilang. Dalam kurikulum Sekolah Penggerak masih terdapat sedikit konten sejarah dunia.

Tabel 8 Perbandingan Mata Pelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum	Mata Pelajaran	Kelas
2013	Sejarah	X,XI,XII
	Sejarah Indonesia	X,XI,XII
Merdeka	Sejarah	XI,XII

Sumber: Kepmendikbud RI No.37 Tahun 2018; Kepmendikbud No. 958 Tahun 2020; Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022; Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022

Untuk kurikulum pada Sekolah Penggerak, hanya terdapat satu mata pelajaran Sejarah yang dikategorikan sebagai mata pelajaran umum. Konten dalam mata pelajaran ini sebagian besar masih didominasi konten sejarah Indonesia dan beberapa mengandung konten sejarah dunia. Pada kelas X, tidak ada konten sejarah dunia. Kemudian pada kelas XI, konten sejarah dunia meliputi Revolusi Dunia, Perang Dunia I dan II, dan pada kelas XII meliputi Perang Dingin dan Peristiwa sejarah Kontemporer Abad ke-21. Mata pelajaran sejarah hanya diajarkan pada fase F atau kelas XI dan XII. Sementara pelajaran sejarah kelas X digabung dalam Pelajaran Ilmu Sosial fase E seperti terlihat dalam Tabel 9.

Tabel 9 Muatan Sejarah Dunia dalam Kurikulum Sekolah Penggerak

No	Kelas	Muatan Sejarah dunia
1	X	Tidak ada
2	XI	Revolusi-Revolusi Dunia (SM)
3		Perang Dunia I dan II (SM)
4	XII	Perang Dingin (GL)
5		Sejarah Kontemporer (GL)

Sumber: Kepmendikbud No. 958 Tahun 2020

Oleh sebab itu, terdapat dua perubahan dari Kurikulum 2013 ke versi awal Kurikulum Merdeka atau kurikulum Sekolah Penggerak berkaitan dengan mata pelajaran sejarah. *Pertama*, terjadi penggabungan mata pelajaran sejarah. Pada kurikulum Sekolah Penggerak, hanya terdapat satu mata pelajaran Sejarah. *Kedua*, konten sejarah dunia masih dimuat dalam pelajaran sejarah pada kurikulum Sekolah Penggerak, tetapi bobot jam dan konten sejarah dunia berkurang drastis. Jika dilihat dari bobot materinya, Kurikulum 2013 memiliki 11 lingkup materi, pada Kurikulum Darurat menjadi 10 lingkup materi, dan pada kurikulum Sekolah Penggerak hanya menjadi 4 lingkup materi sejarah dunia.

Kurikulum Merdeka kemudian diresmikan tahun 2022 melalui terbitnya *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (Anggraena dkk., 2022). Dalam kajian tersebut disebutkan bahwa Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan pertimbangan terjadinya krisis pembelajaran yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan ketimpangan pembelajaran (*learning gap*).

Pemulihan pembelajaran lebih berkorelasi dengan Kurikulum Darurat yang memang didesain untuk kondisi pandemi. Dalam kajian akademik tersebut, disebutkan bahwa Kurikulum Darurat terbukti efektif sehingga diperlukan kebijakan pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan berlaku luas dengan tetap menganut prinsip-prinsip Kurikulum Darurat. Kajian akademik tersebut juga berargumen bahwa berdasarkan data *learning loss* di berbagai negara serta evaluasi terhadap Kurikulum 2013, maka perlu disusun kurikulum alternatif yang kemudian disebut sebagai Kurikulum Merdeka (Anggraena dkk., 2022).

Pertengahan 2024, terbit Permendikbudristek No. 12 tahun 2024, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka (2024)*, dan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka dalam Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 032/H/KR/2024. Melalui kebijakan baru ini, akhirnya konten sejarah dunia muncul lagi dalam mata pelajaran baru bernama Sejarah Tingkat Lanjut (STL).

Secara yuridis, Kurikulum Merdeka sudah berketetapan hukum dengan dikeluarkannya Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, yang menjadi dasar hukum utama penerapan kurikulum tersebut secara nasional. Dalam landasan sosiologisnya, disebutkan bahwa Kurikulum Merdeka merancang penyiapan peserta didik sebagai warga dunia. Kurikulum ini disebut tidak terlepas dari dinamika dan isu-isu global.

Tabel 10 Lingkup Materi Sejarah Dunia dalam Kurikulum Merdeka 2021—2024

Kurikulum	Capain Pembelajaran	Lingkup Materi Sejarah Dunia
Mata Pelajaran Sejarah		
Kurikulum Prototipe (PSP)	Kepmendikbud No. 958/P/2020	1. Revolusi Besar Dunia (SM) 2. Perang Dunia I dan II (SM) 3. Perang Dingin (GL) 4. Peristiwa Kontemporer Dunia sampai Abad 21 (GL)
	Keputusan Kepala Balitbangbuk No. 028/H/KU/2021	
Kurikulum Merdeka	Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022	Tidak ada
	Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 033/H/KR/2022	Tidak ada
	Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 033/H/KR/2023	Tidak ada
Mata Pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut		
Kurikulum Merdeka	Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 032/H/KR/2024	1. Peradaban Besar Dunia (IM) 2. Pemikiran Besar Dunia (PR) 3. Revolusi Besar Dunia (SM) 4. Perang Dunia I dan II (SM) 5. Perang Dingin (GL) 6. Peristiwa Kontemporer Dunia sampai Abad ke-21 (GL)

Sumber: Kepmendikbud No. 958 Tahun 2020; Keputusan Balitbangbuk No.028 Tahun 2021; Keputusan BSKAP No. 008 Tahun 2022; Keputusan BSKAP No. 033 Tahun 2022; Keputusan BSKAP No. 033 Tahun 2023; Keputusan BSKAP No. 032 Tahun 2024

Disebutkan dalam Kajian Akademik Kurikulum Merdeka (Wahyudin dkk., 2024) bahwa pendidikan tidak lepas dari konteks global sehingga wawasan kehidupan internasional juga harus dipelajari agar dapat mendorong potensi peserta didik berkontribusi bagi kehidupan yang lebih luas. Hal ini menjadi dasar dikembalikannya mata pelajaran sejarah yang berkonten sejarah dunia melalui mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut (STL).

Berdasarkan Tabel 10, tidak terdapat lingkup materi sejarah dunia dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan merujuk pada Keputusan BSKAP No. 008 Tahun 2022, No. 033 Tahun 2022, dan No. 033 Tahun 2023. Namun perlu dicatat, sebagai karakteristik mata pelajaran, terdapat keterangan bahwa muatan materi pada mata pelajaran sejarah dikaitkan dengan Revolusi besar dunia, Perang Dunia I, Perang Dunia II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai Abad ke-21 (Keputusan BSKAP No.008 Tahun 2022; Keputusan BSKAP No, 033 Tahun 2022; Keputusan BSKAP No. 033 tahun 2023). Akhirnya pada versi akhir kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbudristek No.12 Tahun 2024, muatan materi sejarah dunia tidak hanya dikaitkan, tetapi juga diperkuat menjadi mata pelajaran mandiri serta lingkup materi yang terpisah dari pelajaran Sejarah, yang disebut mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut (STL).

Dalam capaian mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut, disebutkan bahwa penguasaan sejarah dunia dengan perspektif global yang berorientasi pada keterampilan berpikir literasi sejarah, kesadaran sejarah, dan berpikir sejarah menjadi karakteristik yang melekat pada pembelajaran Sejarah Tingkat Lanjut. Mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut melatih peserta didik untuk hidup sebagai warga negara Indonesia yang memiliki perspektif global, berkebinekaan global, dan mampu menganalisis berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di dunia pada masa lalu, agar dapat dikontekstualisasikan dalam kehidupan keindonesiaan di masa sekarang (Keputusan Kepala BSKAP No.32 Tahun 2024).

Berdasarkan kajian kurikulum sejarah dunia dari berbagai literatur, sejarah dunia dalam STL memiliki persoalan. *Pertama*, enam lingkup konten sejarah dunia hanya merupakan reduksi dari mata pelajaran Sejarah kelompok C Peminatan IPS Kurikulum 2013. *Kedua*, tidak terdapat penjelasan dalam semua dokumen yang diteliti mengapa enam konten tersebut dipilih menjadi konten sejarah dunia dalam mata pelajaran STL.

Tabel 11 Perbandingan Konten Sejarah Dunia pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

No	Mapel Sejarah (Kurikulum 2013)	Sejarah Tingkat Lanjut (Kurikulum Merdeka)
1	Manusia Purba Indonesia & Dunia	Tidak ada
2	Peradaban Awal Dunia	Peradaban Besar Dunia
3	Peristiwa Penting di Eropa	Tidak ada
4	Revolusi-Revolusi Dunia	Revolusi Besar Dunia
5	Paham-Paham besar	Pemikiran Besar Dunia
6	Perang Dunia I & II	Perang Dunia I dan II
7	IPTEK & Globalisasi	Tidak ada
8	Perang Dingin	Perang Dingin
9	Organisasi Regional & Global	Tidak ada
10	Sejarah Kontemporer	Peristiwa Kontemporer Dunia sampai Abad ke-21
11	Konflik-Konflik Dunia	ke-21

Sumber: Kepmendikbud RI No.37 Tahun 2018; Keputusan BSKAP No. 032 Tahun 2024

Jika dibandingkan, mata pelajaran Sejarah kelompok C Peminatan IPS dalam Kurikulum 2013 memiliki 11 konten, sementara mata pelajaran STL hanya 6 konten sejarah dunia. Penyusutan ini juga tidak memiliki penjelasan lebih lanjut sehingga tidak pernah diketahui maksud penyusutan materi tersebut. Misal, telah menjadi periodisasi yang mapan bahwa untuk memulai penjelasan sejarah dunia diawali

dengan masa prasejarah (*prehistory*) atau sejarah manusia awal (*early history*) untuk menjadi bahan dasar materi peradaban dunia atau peradaban kuno. Namun, dalam mata pelajaran STL, sejarah dunia dimulai dari peradaban besar dunia kelas XI. Sementara pada kelas X tidak ada mata pelajaran STL atau sejarah dunia.

Selain itu, penggunaan tematik lingkup materi Pemikiran Besar Dunia tidak ditemukan dalam kurikulum sejarah dunia manapun, meskipun terdapat dugaan bahwa pemikiran besar dunia merupakan penafsiran atas materi paham-paham besar dalam KD 3.5 dan 4.5 pada Kurikulum 2013. Padahal materi paham-paham besar dunia dalam Kurikulum 2013 juga kurang memiliki landasan dan keterkaitan dengan kurikulum sejarah dunia yang selama ini dikenal. Sebab, seperti dalam buku teks sejarah dunia yang ditulis oleh O'Brien (2007), Ackermann dkk. (2008), Beck dkk. (2005), dan Spielvogel (1997), paham-paham besar selalu dikaitkan dengan perkembangan demokrasi, masa pencerahan, nasionalisme, hingga kebangkitan komunisme yang secara spesifik berkaitan dengan peristiwa sejarah tertentu. Semestinya, pembahasan sejarah pemikiran dunia dilandasi proses sebarannya (konektivitas dan pertukaran), serta pengaruhnya dalam tema spesifik kewilayahan, seperti gerakan nasionalisme, gerakan kemerdekaan negara dunia ketiga, Amerika Latin, negara-negara selatan dan lainnya (Fleet dkk., 2007; O'Brien, 2007).

Oleh sebab itu, berdasarkan Tabel 11, konten sejarah dunia dalam Kurikulum Merdeka merupakan versi singkat dari sejarah dunia pada Kurikulum 2013. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa pada Kurikulum 2013, lingkup materi sejarah dunia mengalami masa puncaknya, kemudian mulai berkurang pada Kurikulum Darurat, kemudian makin berkurang pada masa penerapan Kurikulum Prototipe PSP dan Kurikulum Merdeka 2022-2023. Lingkup materi sejarah dunia secara khusus kembali hadir dalam mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut (STL) pada Kurikulum Merdeka versi akhir 2024.

Meskipun lingkup materi sejarah dunia hadir kembali dalam mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut (Gambar 1), tetapi mata pelajaran ini bersifat pilihan sebagaimana Sejarah Peminatan Kelompok IPS pada masa Kurikulum 2013. Masalahnya, tidak semua sekolah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka (IKM).

Mata pelajaran STL baru diresmikan melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 pada Maret 2024 dan Capaian Pembelajarannya baru diterbitkan pada Juni 2024, hanya beberapa minggu sebelum tahun ajaran baru. Hal ini menyebabkan sebagian sekolah tidak siap dan tidak memasukkan STL pada perencanaan kurikulum di tingkat sekolah. Oleh sebab itu, mata pelajaran STL yang memiliki konten sejarah dunia berpotensi tidak merata diajarkan di seluruh SMA di Indonesia.

Di sisi lain, penetapan kerangka kurikulum juga tidak konsisten. Pada Tabel 10 terlihat bahwa awalnya, Kepmendikbud 958/P/2020 menyatukan kerangka kurikulum bersama dengan CP. Namun, pada peraturan berikutnya, kerangka kurikulum dan CP dibuat terpisah, dengan CP ditetapkan melalui Keputusan Kepala BSKAP. Dari sini tampak bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dibuat dengan kerangka yang berubah-ubah. Hal ini berdampak pada penyusutan konten sejarah dunia pada periode 2021—2024.

Tabel 12 Perubahan Kerangka Kurikulum Merdeka

Tahun	Peraturan
2020	Kepmendikbud No. 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
2021	Kepmendikbud No. 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak
2022	Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
	Kepmendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Kepmendikbudristek No. 56/M/2022
2024	Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Sumber: JDIIH Kemdikbud, 2024

Perubahan kerangka Kurikulum Merdeka yang dipersiapkan sejak Kepmendikbud No. 958 Tahun 2020 sampai Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022 telah menghapus mata pelajaran sejarah Peminatan Kelompok IPS dan hanya menjadikan satu mata pelajaran sejarah. Hal ini telah mempersempit ruang pengajaran muatan sejarah dunia karena hanya diadakan dalam satu mata pelajaran dengan jam pelajaran yang terbatas. Meski demikian, melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 dibuka Kembali mata pelajaran yang dikhususkan pada sejarah dunia. Perubahan kerangka terakhir dalam Kurikulum Merdeka telah membuka ruang yang cukup luas bagi pembelajaran sejarah dunia dengan alokasi lima jam per minggu untuk kelas XI dan XII.

Buku Teks Sejarah Dunia dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan daftar buku-buku teks sejarah yang diterbitkan selama era Merdeka Belajar 2021—2024 (Tabel 13) terdapat patahan antara Capaian pembelajaran (CP) yang diterbitkan, struktur kurikulum yang diterapkan, dan buku teks yang diberikan. Misal, untuk buku teks sejarah yang selama ini diterbitkan dari tahun 2021—2024 (sampai penelitian ini dilakukan pada November 2024), hanya Delapan buku teks sejarah yang diterbitkan dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai kanal sumber belajar guru dan Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) Kemendikbudristek. Buku teks sejarah tersebut, masing-masing untuk kelas X terdapat empat buku teks, kelas XI terdapat dua buku teks, dan kelas XII dua buku teks. Buku Guru dan Siswa untuk kelas X tidak ada keterangan rujukan pada CP mana pun. Buku kelas XI merujuk pada peraturan mengenai kurikulum Sekolah Penggerak (2021), sementara untuk kelas XII merujuk pada peraturan Kurikulum Merdeka (2022).

Tabel 13 Buku Sejarah Kurikulum Merdeka

No	Buku	Jenjang	Rujukan Kurikulum
1	<i>Sejarah untuk SMK Kelas X</i> (Oktafiana, 2021).	X	Sekolah Penggerak
2	<i>Ilmu Pengetahuan Sosial Buku Panduan Guru SMA Kelas X</i> (Oktafiana dkk., 2021).	X	Tidak ada rujukan
3	<i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa SMA Kelas X</i> (Oktafiana dkk., 2021).	X	Tidak ada rujukan
4	<i>Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA/MA Kelas X (Edisi Revisi)</i> (Oktafiana dkk., 2023).	X	Kurikulum Merdeka
5	<i>Sejarah untuk SMA/SMK kelas XI</i> (Safitry dkk., 2021).	XI	Sekolah Penggerak
6	<i>Buku Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK kelas XI</i> (Safitry dkk., 2021).	XI	Sekolah Penggerak
7	<i>Sejarah untuk SMA/MA kelas XII</i> (Safitry dkk., 2022).	XII	Kurikulum Merdeka
8	<i>Buku Panduan Guru Sejarah untuk SMA/MA kelas XII</i> (Utami dkk., 2022).	XII	Kurikulum Merdeka

Sumber: SIBI Kemendikdasmen, 2024

Berdasarkan analisis lingkup materi sejarah dunia pada Tabel 10, CP untuk Sekolah Penggerak memiliki lingkup materi Sejarah Dunia pada fase F kelas XI dan XII (Keputusan Balitbangbuk No. 028 Tahun 2021). Konsekuensinya, pada buku teks kelas X, muatan sejarah dunia tidak ada (Tabel 13 No. 1—4). Sementara itu, buku teks kelas XI memuat sejarah dunia seperti Nasionalisme Asia dan Masuknya Jepang dalam rangka Perang Dunia II (Tabel 13 No. 5—6). Buku teks kelas XII tidak merujuk pada CP Sekolah Penggerak tahun 2021 (Keputusan Balitbangbuk No.028 Tahun 2021), melainkan sudah merujuk pada CP tahun 2022 (Keputusan BSKAP No. 008 Tahun 2022). Konsekuensinya, pada buku teks sejarah Kelas XII tidak memungkinkan dibuat tujuan pembelajaran yang memasukkan muatan sejarah dunia (Tabel 13 No. 7—8). Patahan dalam kebijakan kurikulum serta buku teks yang tidak sinkron dengan CP yang diterbitkan menyebabkan buku teks sejarah dunia pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada 2022-2023 secara esensial tidak ada.

Dari analisis yang telah dilakukan tampak bahwa dalam pengembangannya, Kurikulum Merdeka menemui sejumlah masalah. **Pertama**, terjadi penurunan konten sejarah dunia sejak Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka (2021-2024). Selama 2021—2024, dalam proses menuju Kurikulum Merdeka digunakan beberapa nama kurikulum, yaitu: Kurikulum Prototipe (Program Sekolah Penggerak), Kurikulum dalam Pemulihan Pembelajaran, dan Kurikulum Merdeka (Anggraena dkk., 2022; Purba dkk., 2021; Wahyudin dkk., 2024). Berbagai nomenklatur ini tersebar dalam kajian akademik, program, dan peraturan-peraturan yang mendasari proses menuju Kurikulum Merdeka versi final. Selama perubahan dalam Kurikulum Merdeka tersebut, konten sejarah dunia pun ikut terdampak. Kemudian, tidak ditemukan korelasi konten sejarah dunia dalam mata pelajaran STL pada Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sejarah dunia yang telah mapan (Dunn, 2023; Gosch, 1994; Harmon dkk., 2023). Hal ini berlaku juga untuk sejarah dunia dalam Kurikulum 2013 yang menggabungkan konten sejarah dunia dan sejarah secara umum.

Kedua, perubahan pada dokumen kurikulum. Pada Kepmendikbud 958/m/2020, CP dan kerangka kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Penggerak berada dalam satu dokumen. Kemudian pada dokumen Kurikulum Merdeka sepanjang tahun 2021—2024, kerangka kurikulum dan CP dibuat terpisah dan ditandatangani bukan oleh menteri, melainkan Kepala BSKAP seperti pada Tabel 10. Perubahan pada dokumen kurikulum ini juga menandai penyusutan konten sejarah dunia. Dalam kurikulum yang dilaksanakan pada Sekolah Penggerak, konten sejarah dunia masih ada. Namun, ketika pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada periode 2022—2023, konten sejarah dunia menyusut drastis. Kemudian pada Kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbudristek 12 Tahun 2024, materi sejarah dunia kembali muncul.

Ketiga, ketidaksesuaian antara kerangka Kurikulum Merdeka dengan buku teks. Kajian ini menemukan bahwa ketidaksesuaian kurikulum dan buku teks sejarah dunia menjadi masalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran yang cepat berubah membuat setiap buku teks yang terbit tidak lagi relevan.

SIMPULAN DAN USULAN KEBIJAKAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konten sejarah dunia sangat penting diajarkan karena telah menjadi perhatian banyak negara-negara maju. Sementara, kesempatan untuk mengajarkan sejarah dunia terbatas pada mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut yang hanya diajarkan di kelas XI dan XII. Selain itu, mata pelajaran ini dianggap sebagai bagian dari jurusan IPS. Hasil analisis menyimpulkan, terdapat tiga temuan dalam penelitian kurikulum sejarah dunia di Indonesia. **Pertama**, sepanjang sejarah kurikulum di Indonesia, sejarah dunia sudah diajarkan sejak tahun 1950 dan mengalami pasang surut hingga Kurikulum Merdeka yang secara resmi terbit tahun 2024.

Kedua, sejarah dunia mendapatkan ruang yang cukup luas pada Kurikulum 2013 dengan beberapa catatan. 1) Sejarah dunia berada pada mata pelajaran sejarah kelompok C Peminatan IPS. Artinya, cakupan sejarah dunia terbatas pada jurusan IPS saja. 2) Dalam mata pelajaran ini, dari 29 KD kurikulum 2013 dan 18 KD Kurikulum Darurat, hanya 11 KD yang dikategorikan memiliki karakteristik sejarah dunia. Perubahan konten sejarah dunia dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Darurat hanya berkurang satu KD saja, yakni dari 11 KD menjadi 10 KD.

Pada kurikulum Sekolah Penggerak (SP), mata pelajaran sejarah kelompok C peminatan IPS dihapus karena struktur kurikulum berubah, kemudian diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran sejarah. Konten sejarah dunia masih ada (empat konten), tetapi hanya diajarkan pada kelas XI dan XII. Pada Kurikulum Merdeka yang berlaku sejak 2022—2023, konten sejarah dunia sudah tidak ada. Kemudian pada saat Kurikulum Merdeka diresmikan pada tahun 2024, konten sejarah dunia dikembalikan melalui mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut.

Ketiga, buku teks sejarah dunia pada Kurikulum Merdeka untuk periode 2022-2023 tidak tersedia. Hal ini disebabkan CP yang terus berubah menyebabkan konten sejarah dunia hilang sepanjang tahun 2021—2023. Artinya, sepanjang perubahan konten dalam penerapan Kurikulum Merdeka sampai tahun 2023, tidak tersedia buku teks yang memadai untuk sejarah dunia.

Keputusan Kemdikbudristek untuk membuka kembali mata pelajaran STL terutama sejarah dunia dalam Kurikulum Merdeka adalah keputusan yang tepat. Namun, karena mata pelajaran ini bersifat pilihan, menyisakan persoalan tidak meratanya akses terhadap sejarah dunia. Sebab selain sifatnya pilihan, mata pelajaran ini hanya bisa dipilih oleh siswa dengan kecenderungan penjurusan IPS. Padahal kajian sejarah dunia meliputi juga dasar pemahaman ilmu alam (eksakta), sebagaimana dikembangkan melalui konsep *big history* yang menyertakan pengembangan sejarah dunia pada bidang ilmu eksak yang mengkaji *Big Bang* dan evolusi manusia secara biologis (Conrad, 2019; Popp, 2023). Oleh sebab itu, terdapat beberapa langkah perbaikan yang bisa dilakukan. **Pertama**, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran di bawah Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikdasmen perlu merevisi kerangka Kurikulum Merdeka terkait sejarah dunia. Perlu dipertimbangkan upaya mengintegrasikan sejarah dunia dan sejarah nasional yang berpusat pada sejarah bangsa Indonesia. Hal ini untuk memastikan terpenuhinya hak semua siswa untuk mendapatkan konten sejarah dunia yang menjadi dasar wawasan global dalam menghadapi persaingan global.

Kedua, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran juga perlu merevisi CP sejarah dunia dalam pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut (STL). Capaian Pembelajaran serta karakteristik dan elemen mata pelajaran STL dalam Kurikulum Merdeka perlu ditinjau ulang, sebab tidak ditemukan relevansi CP dengan perkembangan kajian sejarah dunia yang telah dibahas dalam penelitian ini, seperti penggunaan tema konten sejarah dunia dalam buku teks sejarah dunia di berbagai belahan dunia, kajian Sejarah Global dan Sejarah Besar, serta pendekatan yang digunakan seperti Mazhab California School dan Cambridge World History. Selain itu, perlu juga ditambahkan lingkup materi Sejarah Manusia Awal yang ditiadakan berdasarkan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, karena bisa membuat sejarah dunia relevan bagi penjurusan dengan karakter Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Konten sejarah dunia dalam CP STL sebagian besar hanya duplikasi dari konten sejarah dunia mata pelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013. Dikhawatirkan, ruang lingkup konten sejarah dunia pada Kurikulum 2013 sudah tidak relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan. Dalam menghadapi dunia yang kompleks dan makin terhubung, serta kritik terhadap pendekatan Eropasentris dalam pelajaran sejarah dunia di berbagai negara, maka diperlukan pemilihan materi esensial dan relevan bagi kebutuhan siswa di Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan revisi CP STL atau menutup mata pelajaran STL dan mengintegrasikannya pada mata pelajaran Sejarah.

Ketiga, Pusat Perbukuan di bawah Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikdasmen perlu menyusun buku teks dan buku rujukan sejarah dunia. Buku teks pelajaran mengenai sejarah dunia tidak pernah disusun oleh Pemerintah sejak Kurikulum 2013 diterbitkan hingga diresmikannya Kurikulum Merdeka. Meskipun pada 2020, melalui Kurikulum Darurat pernah diterbitkan buku modul untuk mata pelajaran Sejarah kelompok C Peminatan IPS, buku tersebut tidak bisa dijadikan rujukan karena sifatnya yang berlaku sementara saat kondisi darurat. Selain buku teks, Pemerintah perlu menyusun buku rujukan sejarah dunia yang bisa tetap digunakan meskipun ada berbagai perubahan dalam struktur kurikulum di masa depan. Buku rujukan semacam ini bisa menjadi panduan bagi para guru meskipun terjadi perubahan kurikulum yang berdampak kepada sejarah dunia di masa depan.

Keempat, diperlukan penelitian lanjutan terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut di SMA untuk materi sejarah dunia. Penelitian dimaksud dapat mengonfirmasi masalah-masalah dokumen Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah dunia yang ditemukan dalam penelitian ini.

PUSTAKA ACUAN

- Ackermann, M. E., Schroeder, M. J., Terry, J. J., Upshur, J.-H. Lo, & Whitters, M. F. (Eds.). (2008). *Encyclopedia of world history: The ancient world prehistoric eras to 600 C.E (Vols. 1–7)*. Facts on File.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Armiyati, L., & Djono. (2023). Perbandingan mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 12(2), 285-294. <https://doi.org/10.17509/factum.v12i2.64265>
- Bain, R. B. (2011). Considering the “hidden” challenges of teaching and learning world history. *Historically Speaking*, 12(3), 20–22. <https://doi.org/10.1353/hsp.2011.0034>
- Barnes, A. E. (2023). Why teach world history? *World History Connected*, 20(3), 1–11. <https://doi.org/10.13021/whc.v20i3.3771>
- Beck, R. B., Black, L., Krieger, L. S., & Naylor, P. C. (2005). *World history: Patterns of interaction*. McDougal Littell.
- Bronstein, E. A. (2020). “It isn’t in the curriculum”: World history teachers’ views on U.S. presidential elections. *The Social Studies*, 111(3), 123–132. <https://doi.org/10.1080/00377996.2019.1706069>
- Burton, A. (2012). *A primer for teaching world history: Ten design principles* (1st ed.). Duke University Press.
- Chandra, D. (1983). D. G. E. Hall: A history of Southeast Asia (fourth edition). The Macmillan Press Ltd., London, 1981, xxx, 1070 p. *India Quarterly*, 39(4), 480-483. <https://doi.org/10.1177/097492848303900409>
- Conrad, J. (2019). The big history project and colonizing knowledges in world history curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, 51(1), 1-20. <https://doi.org/10.1080/00220272.2018.1493143>
- Conrad, S. (2016). *What is global history?* (1st ed.). Princeton University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th edition). SAGE Publications.
- Dizon, A. G. (2020). Content analysis of K to 12 world history teaching guides in terms of teaching approaches. *The Normal Lights*, 14(2). <https://doi.org/10.56278/tnl.v14i2.1654>
- Dumadi, S. (2020). *Modul pembelajaran SMA kelas XII: Sejarah Indonesia. Konflik-Konflik di berbagai belahan dunia*. Direktorat SMA Kemendikbud RI.
- Dunn, R. E., Mitchel, Laura Jane., & Ward, Kery. (2016). *The New World History: A Field Guide for Teachers and Researchers*. University of California Press
- Dunn, R. E. (2020). The global growth of world history education. *Hesperis Tamuda*, 55(1), 77-115. <https://www.hesperis-tamuda.com/fascicule/2020001/articles>
- Dunn, R. E. (2022). World history education around the world. *The History Teacher*, 55(2), 189–227.
- Dunn, R. E. (2023). World history in the California history-social science framework. *World History Connected*, 20(1), 1–11.
- Ferrero, K. (2023). Teaching high school world history: Did state and national standards eliminate the teaching of current events? *World History Connected*, 20(1), 1–9.
- Fleet, K., Krämer, G., & Matringe, D., Nawas, J. A., & Rowson, E. (Eds.). (2007). *The encyclopaedia of Islam: Three*. Brill.
- Girard, Brian & Harris, Lauren Mc Arthur. (2013). *The Educational Forum*, 77(4), 438-449. Considering World History as a Space for Developing Global Citizenship Competencies.
- Gosch, S. (1994). Cross-cultural trade as a framework for teaching world history: Concepts and applications. *The History Teacher*, 27(4), 425-431.
- Hall, D. G. E. (1955). *A history of South-East Asia* (1st ed.). Macmillan & Co LTD.
- Harmon, C., Hoge, C., McDonough, D., Milverton, A., Stromberg, K., & Thurber, A. (2023). *AP world history: Modern*. College Board.
- Harris, L., Shreiner, T. L., & Hoelting, M. (2017). Examining an ambitious world history teacher’s knowledge for planning. *Journal of Social Studies Research*, 41(2), 117–130. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2016.08.003>

- Jacob, F. (Ed.). (2023). *Wallerstein 2.0 - thinking and applying world-systems theory in the 21st century*. transcript Verlag.
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/Kr/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus.
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Mahfud, A., & Budi, E. S. (2025). Evolution of the Kurikulum Merdeka: Evaluation and recommendations for the future curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 857-872. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/81684>
- Manning, P. (2003). *Navigating world history* (1st ed., Vol. 1). Palgrave Macmillan.
- Marino, M. (2010). World history and teacher education: Challenges and possibilities. *The Social Studies*, 102(1), 3–8. <https://doi.org/10.1080/00377996.2011.532721>
- Middell, M., Castryck-Neumann, K., & Universitätsverlag, L. (Eds.). (2019). *Narrating world history after the global turn: The Cambridge World History (2015)*. Leipziger Universitätsverlag GmbH.
- Minamizuka, S. (Ed.). (2019). *World history teaching in Asia: A comparative survey*. Berkshire Publishing Group.

- Murphy, O. (2024). *History, politics and theory in the great divergence debate: A comparative analysis of the California school, world-systems analysis and marxism*. De Gruyter Oldenbourg. <https://doi.org/10.1515/9783111247144>
- North, M. (2019). [Book review: *The new world history: A field guide for teachers and researchers* edited by Ross E. Dunn, Laura J. Mitchell, and Kerry Ward]. *Journal of Medieval Worlds*, 1(2), 93–94. <https://doi.org/10.1525/jmw.2019.120007>
- O'Brien, P. K. (2007). *Philip's atlas of world history*. Octopus Publishing Group.
- Oktafiana, S. (2021). *Sejarah untuk SMK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Oktafiana, S., Jaya, E. F., & Satria, M. R. (2021). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Oktafiana, S., Jaya, E. F., & Satria, M. R. (2023). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA/MA Kelas X* (Edisi Revisi). Pusat Perbukuan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Oktafiana, S., Jaya, E. F., Nursa'ban, M., Supardi, & Satria, M. R. (2021). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Popp, S. (2023). World history, global history, big history. *Hungarian Educational Research Journal*, 13(4), 470–485. <https://doi.org/10.1556/063.2023.00160>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Naskah akademik prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Purwasatria, U. M. (2023). Analisis materi sejarah global dalam kurikulum internasional dan kurikulum 2013. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 4(1), 513–528. <https://doi.org/10.30998/je.v4i2.2146>
- Rahman, N. (2020). *Modul pembelajaran SMA: Sejarah kelas XII. Sejarah Kontemporer Dunia*. Direktorat SMA Kemendikbud RI.
- Safitry, M., Utami, I, W, P., & Ilyas, Z. (2021). *Buku Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI*. Pusat Perbukuan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Safitry, M., Utami, I, W, P., & Ilyas, Z. (2021). *Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI*. Pusat Perbukuan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Safitry, M., Utami, I, W, P., & Ratmanto, A. (2022). *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XII*. Pusat Perbukuan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Samuelson, A. (1930). *World history: Courses of study for high schools*. The State of IOWA.
- Santosa, Y. B. P., Setiyonugroho, P., & Irawan, H. (2023). Implementasi pembelajaran sejarah kurikulum merdeka di tingkat SMA (Studi banding di beberapa SMA di Kota Jakarta). *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 794–802. <https://doi.org/10.36526/santhet.v7i2.3220>
- Spielvogel, J. J. (1997). *World history: The human odyssey*. West Educational Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=SuYDAAAACAAJ>
- Stearns, P. N. (2011). *World history: The basics*. Routledge.
- Stearns, P. N. (2019). *Time in World History (1st Edition)*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003003656>
- Stearns, P. N. (2023). *Globalization in world history (4th ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003439615>
- Susiati. (2020). *Modul pembelajaran SMA: Sejarah kelas X. Peradaban awal masyarakat Indonesia dan dunia*. Direktorat SMA Kemendikbud RI.
- Suwignyo, A. (2019). Diffusionism in world history teaching in Indonesia 1950-2006. In M. Shingo (Ed.), *World History Teaching in Asia Comparative Survey (1st ed., p. 227)*. Berkshire Publishing Group.
- Szostak, R. (2020). *Making Sense of World History (1st ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003013518>
- Tahirsylaj, A., & Fazliu, F. (2021). From content- to competence-based curricula – an educational account of curriculum policy in Kosovo. *European Education*, 53(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10564934.2021.1971541>
- Ulhaq, Z. (2020). *Modul pembelajaran SMA: Sejarah kelas XI. Kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam*. Direktorat SMA Kemendikbud RI.
- Utami, I, W, P., Safitry, M., & Ratmanto, A. (2022). *Buku Panduan Guru Sejarah untuk SMA/MA Kelas XII*. Pusat Perbukuan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Alhapip, L., Anggraena, Y., Maisura, R., Amalia, N. R. A. S., Solihin, L., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian akademik kurikulum merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Widiadi, A. N., Aji Saputra, M. R., & Handoyo, I. C. (2022). Merdeka berpikir sejarah: Alternatif strategi implementasi keterampilan berpikir sejarah dalam penerapan kurikulum merdeka. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 235. <http://dx.doi.org/10.17977/um020v16i12022p235-247>
- Zamjani, I., Aditomo, A., Pratiwi, I., Solihin, L., Hijriani, I., Utama, B., Anggraena, Y., Felicia, N., Simatupang, S. M., Djunaedi, F., Amani, N. Z., & Widiawati, D. (2020). *Naskah akademik program sekolah penggerak*. Pusat Penelitian Kebijakan. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.